

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebangsaan yang mampu menjadikan warga negara Indonesia memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya bagi generasi muda sebagai generasi penerus.

Mau tidak mau, generasi peneruslah yang bertugas menggali dan mengembangkan potensi bangsa lewat pengembangan ilmu. Generasi penerus harus memantapkan diri dengan nilai-nilai pandangan hidup bangsa Indonesia. Tampaknya tuntutan semacam ini akan dapat dipenuhi melalui jalur pendidikan. Pendidikanlah yang merupakan wahana yang cukup efektif bagi pembentukan pribadi yang tangguh.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah menyediakan berbagai mata pelajaran yang disampaikan pada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran PKn yang berperan membina pribadi siswa.

”PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. PKn berusaha membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila.” (M. Daryono, dkk. 2008: 1)

Tujuan pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan

bangsa. Melalui mata pelajaran PKn inilah peserta didik yang berperan pula sebagai warga negara dapat memahami dan melaksanakan setiap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Termasuk ikut serta dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran membutuhkan sosok pengajar yaitu Guru sebagai pembangkit peningkatan hasil belajar siswa. Kompetensi yang dimiliki seorang guru diharapkan dapat memberikan stimulus yang baik untuk proses pembelajaran siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat sangat pentingnya kedudukan guru dan peranannya dalam pendidikan khususnya dan pembangunan pada umumnya, maka Winarno Surakhmad (Suherman AS 2010: 3) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“... Kekuatan dan mutu pendidikan suatu Negara dapat dinilai dengan factor guru sebagai salah satu indeks utama. Itulah sebabnya mengapa guru merupakan factor yang mutlak didalam pembangunan. Makin bersungguh-sungguh sebuah pemerintah untuk membangun negaranya, maka menjadi urgen kedudukan guru”.

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal, Thoifuri (2007: 1). Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik, Thoifuri (2007: 3).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan kompetensi, yang merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Tindakan intelegen ini harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawabpun harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Kompetensi bisa dikatakan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang

Yuche Jayanti, 2014

Studi Tentang Tingkat Penguasaan Kompetensi Guru PKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen).

Adapun pengertian lain menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Tukiran Taniredja (2012: 11)

Kompetensi yang diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya.

2. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.

3. W. Robert Houston (dikutip dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108458-pengertian-kompetensi-guru/>)

“Competence” or dinarily is defined as “adequally for a task” or as “possession of require knowledge, skill and abilities” bahwa kompetensi adalah sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

4. Finch dan Crunkilton (dikutip dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108458-pengertian-kompetensi-guru/>)

Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

5. “kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.” (dikutip dalam <http://komunitaspendidikan.com/index.php/forum/pengertian-kompetensi-guru/95>).

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang atau jabatannya, dalam konteks ini yaitu kompetensi guru yaitu kemampuan yang

harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya dikelas saat mengajar siswa-siswanya.

Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat jenis kompetensi guru. Empat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogic, social, kepribadian, dan kompetensi professional, yang sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Keempat kompetensi ini apabila dimiliki oleh setiap guru dan diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat hasil penilaian pada siswa, Nana Sudjana (2009: 2), menyatakan bahwa:

“hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.”

Dalam pembelajaran yang terjadi sekolah atau khususnya dikelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, Suharsimi Arikunto (2010: 4).

Tingkat pemahaman kompetensi guru masih banyak berada dalam tahap pengetahuan saja, belum sampai pada tingkat pemahaman, bersikap dan mengajar tidak sesuai dengan peraturan yang telah ada. Sebagaimana yang terjadi di Sulawesi Selatan sebagai berikut :

“Sebanyak 10.733 guru atau 24,3 persen di Sulawesi Selatan (Sulsel) gagal menjalani Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).” (dikutip dalam <http://kampus.okezone.com/read/2012/09/05/373/685457/24-3-guru-di-sulsel-gagal-uji-kompetensi>, diunduh 19 Januari 2013, jam 16:00 WIB)

Menurut berita yang tercantum diatas, penulis pun tertarik untuk meneliti salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Cirebon yaitu SMPN 2 Jamblang, dimana kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru harus sesuai dengan yang tertera dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, agar dapat menyampaikan materi dengan baik dikelas dan mampu mengelola kelas dengan

baik, dan penulispun tertarik mengangkat kasus ini karena penulis sebagai calon guru dan hasil penelitian ini akan menjadi bekal nanti bila penulis menjadi seorang guru yang faham dan mengerti tentang kompetensi guru.

Dalam kompetensi guru, terdapat indikator bahwa guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dalam hal ini setelah pembelajaran di kelas guru haruslah mengadakan penilaian berupa reward atau nilai plus kepada siswa agar siswa lebih semangat untuk belajar dan memahami materi tersebut, dan guru haruslah mengadakan evaluasi pembelajaran, agar siswa mengerti dan faham akan materi yang telah diajarkan.

Selanjutnya, guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dalam hal ini guru dapat memanfaatkan hasil penilaian yang telah diperoleh untuk memberi peringkat kepada siswa di kelas atas pemahaman materi yang telah diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan penulis, faktor yang menjadi kendala adalah karena mata pelajaran PKn sebagian besar adalah teori, dan guru dalam menjelaskannya hanya ceramah, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang perencanaan dan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat data yang telah penulis uraikan diatas, membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam studi penelitian yang berjudul **“STUDI TENTANG TINGKAT PENGUASAAN KOMPETENSI GURU PKn DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP N 2 JAMBLANG”**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan pembelajaran ini menjadi salah

satu kesiapan seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang telah dicapai. Hasil belajar siswa yang telah dicapai atas kemampuan kompetensi guru yang dimiliki oleh guru mata pelajaran didukung oleh program-program yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru setiap guru di sekolah tersebut.

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis mengambil rumusan masalah umum yaitu “Bagaimanakah tingkat penguasaan kompetensi guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Jamblang, Cirebon?”. Untuk memperjelas rumusan masalah umum, maka dirumuskan beberapa sub-sub rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana guru merencanakan program pembelajaran PKn yang mengindikasikan sebagai guru yang memiliki kompetensi guru di SMP Negeri 2 Jamblang?
2. Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran PKn yang mengindikasikan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Jamblang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Jamblang?
4. Bagaimana program yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Jamblang?

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini ditujukan kepada siswa di SMP Negeri 2 Jamblang, Cirebon.

- b. Penelitian ini hanya meneliti adakah tingkat penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn.
- c. Penelitian ini juga hanya meneliti tingkat penguasaan kompetensi guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Menurut Locke et al. (2007: 9), tujuan penelitian berarti menunjukkan “mengapa Anda ingin melakukan penelitian dan apa yang ingin Anda capai.” Kemudian Wilkinson (1991) menjelaskan tujuan penelitian dalam konteks rumusan masalah dan sasaran penelitian. Dalam penulisan ini penulis mempunyai tujuan, tujuan tersebut diantaranya adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data tingkat penguasaan kompetensi guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Jamblang.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- a. Mengidentifikasi kontribusi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- b. Mengkaji perencanaan guru dalam memecahkan pembelajaran PKn yang memiliki kompetensi guru
- c. Mengidentifikasi proses pembelajaran PKn oleh guru yang memiliki kompetensi guru.
- d. Menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- e. Menganalisis hasil belajar siswa dengan melihat dan menilai keaktifan siswa saat pembelajaran PKn.
- f. Mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PKn.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna bila bermanfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan sumbangan berupa bekal yang harus dimiliki seorang calon guru saat mengajar nanti, yang diharapkan akan menunjang terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang kependidikan, khususnya proses pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan kependidikan, diantaranya :

- a) Penelitian ini memberikan bekal pengetahuan untuk guru khususnya calon guru, dan pengalaman untuk mengarahkan, membina siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.
- b) Bagi penulis mudah-mudahan dapat memperluas wawasan berfikir dalam meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan mendalam di masa yang akan datang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai tingkat penguasaan kompetensi guru PKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang tingkat penguasaan kompetensi guru PKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.